

## **PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI DAERAH BINAAN II KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**

**Turaeni**

SDN Ketanggungan 04 Brebes, Indonesia

[eturaeni@gmail.com](mailto:eturaeni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes baik secara parsial maupun ganda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, dengan besaran koefisien determinan 0,607 atau (60,7%), 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, dengan besaran koefisien determinan 0,441 atau (44,1%), 3) Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, dengan besaran koefisien determinan 0,613 atau (61,3%). Oleh karena itu, hendaknya kepala sekolah konsisten dalam melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, karena terbukti bahwa meningkatkan kinerja guru dibutuhkan pelaksanaan peran kepala sekolah yang tepat dan profesional. Kepala sekolah hendaknya secara berkesinambungan memberi peluang kepada guru untuk terus berprestasi, memberi pengakuan dan penghargaan, serta menyediakan fasilitas kerja yang memadai, dengan harapan motivasi guru dapat lebih baik lagi agar kinerja guru terus meningkat, sehingga berdampak pula pada peningkatan mutu pendidikan..

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Motivasi Kerja, Peran Kepala Sekolah

### **ABSTRACT**

*The focus of this research is to find out and analyze the magnitude of the influence of the role of the principal and work motivation on the performance of State Elementary School teachers in the II Guidance District, Ketanggungan District, Brebes Regency, either partially or double. This study uses a quantitative method with a survey approach. The results showed that: 1) There was a significant influence on the role of the principal on the performance of State Elementary School teachers in the Guidance Region II, Ketanggungan District, Brebes Regency, with a determinant coefficient of 0.607 or (60.7%), 2) There was a significant influence on work motivation. teachers on the performance of public elementary school teachers in the Guidance Region II, Ketanggungan District, Brebes Regency, with a determinant coefficient of 0.441 or (44.1%), 3) There is a significant influence on the role of the principal and work motivation together on the performance of elementary school teachers in the second fostered area, Ketanggungan sub-district, Brebes Regency, with a determinant coefficient of 0,613 or (61,3%). Therefore, principals should be consistent in carrying out their roles as*

*educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, and motivators, because it is proven that improving teacher performance requires proper and professional implementation of the principal's role. Principals should continuously provide opportunities for teachers to continue to excel, give recognition and awards, and provide adequate work facilities, with the hope that teacher motivation can be even better so that teacher performance continues to increase, so that it will also have an impact on improving the quality of education.*

**Keywords:** Teacher Performance, Work Motivation, Principal's Role

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003 pasal 3). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, melibatkan berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, biaya, orang tua peserta didik, lembaga pemerintah, dan masyarakat. Dari komponen tersebut, pendidik (guru dan kepala sekolah) sebagai sumber daya manusia (SDM) di suatu sekolah sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dekawati (2011: 81) mengungkapkan bahwa "Inti pendidikan adalah proses belajar mengajar, dan yang bertanggung jawab di dalam penyelenggarannya adalah guru". Menurut Hamalik (Dekawati, 2011:81) bahwa 'Betapapun baiknya kurikulum yang telah disusun oleh para ahli, kendatipun tersedia biaya cukup sesuai dengan kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya hasil pendidikan sebagian besar terletak di tangan guru'.

Salah satu bahan kajian manajemen dalam pendidikan adalah manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Isnaini, 2015:110).

Meningkatkan kinerja pegawai merupakan hal yang selalu dilakukan oleh pimpinan organisasi atau instansi, demikian juga halnya dengan kinerja guru.

Menurut Rivai, dkk. (Dekawati 2011:76) pada hakikatnya kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu.

Secara umum kualitas seorang guru dapat diukur dari bagaimana kinerja idealnya dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Permendikbud No. 15 Tahun 2018 pasal 3).

Kinerja guru dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Supardi (2016:23) bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi: 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran; 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, 4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) kemampuan melaksanakan program pengayaan, 6) kemampuan

melaksanakan program remedial.

Menurut Suharsaputra (Setiyati, 2014:202) pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi sehari-hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (KBBI, 2015:1051). Peran sering dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh aktor dalam film atau drama. Sedangkan peranan menurut Stoner & Freeman (Usman, 2014:1) adalah bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya di dalam suatu organisasi. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peranan dan fungsi sangat erat hubungannya.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2018:98). Pelaksanaan peran tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat menciptakan kepuasan kerja guru, antara lain dengan memberikan dorongan (motivasi) kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Motivasi kerja dalam penelitian ini mengadopsi teori motivasi Claude S. George (Hasibuan, 2016:103), bahwa motivasi kerja adalah kekuatan yang menciptakan kegairahan kerja seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana lingkungan kerja yang meliputi dimensi: upah yang layak, kesempatan untuk maju, pengakuan sebagai individu, keamanan kerja, tempat kerja yang baik, penerimaan oleh kelompok, perlakuan yang wajar, dan pengakuan atas prestasi.

Menurut Hasibuan (2016 : 95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi sangat penting, karena dengan motivasi diharapkan setiap individu guru dan karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi. Robbins (Pujiyati, 2019:82) mengemukakan bahwa motivasi adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu dan dikondisikan oleh kemampuan tindakan ini untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Kebutuhan, dalam arti psikologis yang membuat hasil tertentu tampak menarik.

Metode motivasi ada dua macam yaitu: 1) Metode Langsung (Direct Motivation), adalah motivasi yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya, seperti memberikan pujian, penghargaan, bonus, piagam, dan lain sebagainya. 2) Motivasi Tidak Langsung (Indirect Motivation), adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja dan kelancaran tugas, sehingga karyawan betah dan bersemangat melakukan pekerjaan. Misalnya kursi yang empuk, mesin yang baik, ruang kerja yang nyaman, suasana dan lingkungan

kerja yang baik, penempatan karyawan yang tepat, dan lain-lainnya.

Rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes? 2) Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes? 3) Seberapa besar pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui besaran pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, 2) Mengetahui besaran pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, 3) Mengetahui besaran pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono ( 2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang berjumlah 72 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data nominal atau bentuk angka. Untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket yang terstruktur. Observasi dan wawancara dilaksanakan pra penelitian sebagai data pendukung penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kepala sekolah dan guru SD Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan dalam melaksanakan tugas, mengamati situasi dan keadaan pembelajaran, mengamati prestasi belajar siswa SD Negeri Ketanggungan 04 berupa nilai raport semester genap TP 2019/2020 sebagai sampel. Untuk mencari data guru selain melaksanakan observasi peneliti juga membagi angket pada kepala sekolah.

Untuk memperoleh data tentang gambaran umum responden, peneliti mengamati lapor bulan guru dan karyawan SD Negeri Daerah Binaan II kecamatan Ketanggungan yang ada pada tenaga administrasi koordinator wilayah kecamatan Ketanggungan. Selain observasi dan angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengawas SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data ( peneliti menggunakan aplikasi SPSS ). Adapun analisis data yang peneliti lakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya item angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas dan linieritas digunakan untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap variabel  $Y$  baik secara parsial maupun ganda (simultan).

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari dua buah variabel bebas dengan notasi ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat dengan notasi ( $Y$ ). Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independent variable) pertama dengan notasi ( $X_1$ ) yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, variabel tersebut adalah Peran Kepala Sekolah yang meliputi : Kepala sekolah sebagai pendidik/edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.
- b. Variabel bebas (independent variable) kedua dengan notasi ( $X_2$ ) yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, variabel tersebut adalah Motivasi Kerja yang meliputi: a) upah yang layak, b) kesempatan untuk maju, c) pengakuan sebagai individu, d) keamanan kerja, e) tempat kerja yang baik, f) penerimaan oleh kelompok, g) perlakuan yang wajar, dan h) pengakuan atas prestasi.
- c. Variabel terikat (dependent variable) dengan notasi ( $Y$ ) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (independent variable), variabel tersebut adalah Kinerja Guru yang meliputi: 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, 4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah: 1) Peran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, 2) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, dan 3) Peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui besaran pengaruh peran kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) secara parsial dapat dilihat dari nilai  $t$  pada tabel Coefficients berikut dengan kriteria uji: 1) jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka hipotesis diterima, artinya  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$ ; 2) jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan, artinya  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$  secara signifikan. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai mana tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Uji Hipotesis (t) Variabel X1 terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.405	4.617			2.904	.005
Peran KS	.648	.062		.779	10.390	.000

Sumber: Hasil pengolahan data.

**Tabel 2**  
**Pengaruh peran kepala sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.779	.607	.601	2.750	.607	107.944	1	70	.000

Berdasarkan tabel 1 hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel peran kepala sekolah (X<sub>1</sub>) sebesar 10,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih besar dari t tabel yang sudah ditetapkan yaitu 1,997. Sesuai kriteria uji berarti peran kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti signifikan. Adapun besaran pengaruh peran kepala sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y) sebagaimana tercantum pada tabel 2 kolom R square sebesar 0,607 atau 60,7%, sementara sisanya 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain (selain motivasi kerja) yang berpengaruh, tapi tidak diamati dalam penelitian ini. Selain uji t sebagaimana diuraikan di atas, dilakukan pula uji anova yang hasilnya tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Uji Anova**  
**Pengaruh peran Kepala  
Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	816.204	1	816.204	107.944	.000
Residual	529.296	70	7.561		
Total	1345.500	71			

Sumber: Hasil pengolahan data.

Selain uji t sebagaimana telah diuraikan di atas, berdasarkan tabel 3 hasil uji anova atau F test diperoleh F hitung sebesar 107,944 sedangkan F tabel 3,98 berarti F hitung lebih besar dari F tabel, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya peran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja ( $X_2$ ) secara parsial terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel Coefficient di bawah ini dengan kriteria uji 1) jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima, artinya  $X_2$  berpengaruh terhadap Y; 2) jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan, artinya  $X_2$  berpengaruh terhadap Y secara signifikan. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai mana tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis (t) Variabel  $X_2$**   
**terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	20,628	5,480		3,764	.000
Motivasi Kerja	.558	.075	.664	7,431	.000

Sumber: Hasil pengolahan data.

**Tabel 5**  
**Pengaruh Motivasi Kerja ( $X_2$ )**  
**terhadap Kinerja Guru (Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						
					R Square	F	Change 1	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.664 <sup>a</sup>	.441 <sup>b</sup>	.433	3,278	.441	55,218	1	7	0	.000	

- a. Predictors: (Constant), Motivasi  
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) sebesar 7,431 dengan nilai signifikansi 0,000, artinya  $7,431 > 1,997$ , dan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, motivasi kerja ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) secara signifikan. Adapun besaran pengaruh motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) sebagaimana tercantum pada tabel 5 kolom R square sebesar 44,1%, sementara sisanya 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain (selain peran kepala sekolah) yang berpengaruh, tapi tidak diamati dalam penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Uji Anova**  
**Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	593,333	1	593,333	55,218	.000*
Residual	752,167	70	10,745		
Total	1345,500	71			

Sumber: Hasil pengolahan data.

Selain uji t yang telah diuraikan di atas, berdasarkan tabel 6 hasil uji anova atau F test diperoleh F hitung sebesar 55,218 sedangkan F tabel 3,98, artinya  $55,218 > 3,98$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya motivasi kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Untuk mengetahui besaran pengaruh peran kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama (ganda) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel Coeffisient di bawah ini dengan kriteria uji, 1) jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima, artinya  $X_1$  berpengaruh terhadap Y; 2) jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan, artinya  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagaimana tercantum pada tabel berikut

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11,682	4,865		2,401	.019
Peran KS	.560	.101	.673	5,549	.000
Motivasi Kerja	.113	.102	.134	1,107	.272

Sumber: Hasil pengolahan data.

**Tabel 8**  
**Pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan**  
**variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.783	.613	.602	2.745	.613	54.758	2	69	.000

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel peran kepala sekolah (X<sub>1</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>2</sub>) sebesar 5,549 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, artinya signifikan. Dengan demikian peran kepala sekolah (X<sub>1</sub>) dan motivasi kerja (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama (ganda) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Adapun besaran pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebagaimana tercantum pada tabel 8 kolom R Square sebesar 0,613 atau 61,3%, sementara sisanya 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain, tapi tidak diamati dalam penelitian ini (epsilon). Selain uji t juga dilakukan uji F, adapun hasilnya sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Uji ANOVA**  
**Pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan**  
**variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	825.436	2	412.718	54.758	.000*
Residual	520.064	69	7.537		
Total	1345.500	71			

Sumber: Hasil pengolahan data.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji anova atau F test diperoleh F hitung sebesar 54,758 sedangkan F tabel 3,98, dan nilai

Berdasarkan tabel 9 hasil uji anova atau F tes diperoleh F hitung sebesar 54,758 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah besaran pengaruh

peran kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes baik secara parsial maupun bersama-sama. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (2) besaran kontribusi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa peran kepala sekolah yang meliputi dimensi: edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (Mulyasa, 2018:98) membawa implikasi yang signifikan terhadap kinerja guru yang meliputi dimensi: a) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, c) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar (Supardi, 2016:23).

Namun demikian kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes tidak hanya dipengaruhi oleh peran kepala sekolah saja, ada faktor lain ( $\epsilon$ psilon) selain motivasi kerja, yang juga berpengaruh tapi tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin optimal peran kepala Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, maka akan diikuti oleh semakin tingginya kinerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $y = 13,405 + 0,648X_1$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika peran kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor peran kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor kinerja guru akan berubah 0,648 satuan pada arah yang sama. Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi antara lain: (1) peran kepala Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru, (2) salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah, dan (3) persentase kontribusi peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 60,7%, sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain, selain motivasi kerja, tapi tidak diamati dalam penelitian ini.

Permasalahan yang kedua adalah pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Secara empirik hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (2) besaran kontribusi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa motivasi kerja yang meliputi dimensi: a) upah yang layak, b) kesempatan untuk maju, c) pengakuan sebagai individu, d) keamanan kerja, e) tempat kerja yang baik, f) penerimaan oleh kelompok, g) perlakuan yang wajar, dan h) pengakuan atas prestasi (Claude S. George dalam Hasibuan, 2016:103) membawa implikasi yang signifikan

terhadap kinerja guru yang meliputi dimensi: a) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, c) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar (Supardi, 2016:23).

Namun demikian kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi kerja saja, ada faktor lain (epsilon) selain peran kepala sekolah, yang juga berpengaruh tapi tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, maka akan diikuti oleh semakin tingginya kinerja guru . Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $y = 20,628 + 0,558X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor motivasi kerja sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor kinerja guru akan berubah 0,558 satuan pada arah yang sama. Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi antara lain: (1) motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru, (2) salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah dengan meningkatkan motivasi kerja, dan (3) persentase kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 44,1%, sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain, selain peran kepala sekolah, yang juga berpengaruh tapi tidak diamati dalam penelitian ini.

Permasalahan yang ketiga adalah pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Secara empirik hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (2) besaran pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa peran kepala sekolah yang meliputi dimensi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (Mulyasa, 2018:98), serta motivasi kerja yang meliputi dimensi: a) upah yang layak, b) kesempatan untuk maju, c) pengakuan sebagai individu, d) keamanan kerja, e) tempat kerja yang baik, f) penerimaan oleh kelompok, g) perlakuan yang wajar, dan h) pengakuan atas prestasi (Claude S. George dalam Hasibuan, 2016:103) membawa implikasi yang signifikan terhadap kinerja guru yang meliputi dimensi: a) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, c) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar (Supardi, 2016:23).

Namun demikian kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes tidak hanya dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan motivasi kerja saja, ada faktor lain (epsilon) yang juga berpengaruh

tapi tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin optimal peran kepala sekolah, dan semakin tinggi motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, maka akan diikuti oleh semakin tingginya kinerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $y = 11,682 + 0,560X_1 + 0,113X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika peran kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor peran kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor kinerja guru berubah 0,560 satuan, dan setiap perubahan motivasi kerja sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor kinerja guru akan berubah 0,113 satuan pada arah yang sama. Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi antara lain: (1) peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru, (2) salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah dan meningkatkan motivasi kerja, dan (3) prosentase kontribusi peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,613 atau 61,3%, sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun besaran pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan koefisien determinan 0,607 atau 60,7%, sementara sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi faktor lain, selain motivasi kerja, yang tidak diamati dalam penelitian ini ( $\epsilon$ ). Besaran pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien determinan 0,441 atau 44,1%, sementara sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi faktor lain selain peran kepala sekolah, yang juga berpengaruh, tapi tidak diamati dalam penelitian ini. Dan besaran pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan koefisien determinan 0,613 atau 61,3%, sementara sisanya 38,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Adapun saran yang penulis sampaikan yaitu: kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan perannya baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, maupun motivator. Kepala sekolah hendaknya memberi upah yang layak, memberi kesempatan guru untuk maju, memberi pengakuan pada guru sebagai individu, memberikan keamanan kerja, memberikan tempat kerja yang baik, penerimaan oleh kelompok, memberikan perlakuan yang wajar pada guru, dan pengakuan atas prestasi guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi kepala

sekolah di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes untuk selalu dapat memotivasi guru agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan dan pengarahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan pada guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya..

## DAFTAR PUSTAKA

- Dekawati. 2011. *Manajemen Pengembangan Guru Profesional* Bandung: Rizqi Press.
- Departemen Pendidikan Nasional 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan. 2016. *Organisasi & Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini (2015). "Implementasi Rekrutmen Guru di SD Ta'mirul Islam Surakarta". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12, (1), 109-119.
- Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*,
- Mulyasa. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujiyati. 2019. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta : K-Media
- Setiyati (2014). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru". *Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22, (2), 200-207.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, H (2014). "Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah /Madrasah". *Jurnal PTK DIKMEN*, 3, (1). 24-37.